

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahun karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Berdasarkan laporan WHO di tahun 2010 kematian karena diare di Indonesia sudah menurun tajam. Begitu pula berdasarkan survey rumah tangga, kematian karena diare diperkirakan menurun. Walaupun angka kematian menurun, angka kesakitan karena diare tetap tinggi terutama di Negara berkembang. (Triwulan, 2011)

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi hidup manusia. Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai cara pengolahannya. Makanan-makanan tersebut sangat mungkin sekali menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh kita sehingga kita jatuh sakit. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit. Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan suatu makanan menjadi tidak aman. Salah satu di antaranya dikarenakan terkontaminasi. Penyebab diare pada orang dewasa dan anak-anak umumnya adalah infeksi usus. Infeksi usus bisa terjadi ketika kita mengonsumsi makanan atau minuman yang kotor dan terkontaminasi. (Agustina dkk, 2009).

Hygiene adalah segala usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum maupun

perorangan dengan tujuan memberi dasar-dasar selanjutnya hidup sehat serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna peri kehidupan manusia. Sanitasi berdasarkan definisi WHO adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa factor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. (Suparlan, 1988)

Mikroorganisme tersebar luas di lingkungan, dan sebagai akibatnya produk makanan dan minuman sering sekali tercemar oleh berbagai jenis mikroorganisme. Pertumbuhan atau perkembangan mikroorganisme dalam makanan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia (Mochammad AKB, 2012).

Data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Kuta Utara yaitu terdapat kasus diare pada tahun 2017 yang terjadi hanya di bulan Januari saja, Puskesmas Pembantu Tibubeneng terdapat kasus diare yaitu anak-anak usia 1-4 tahun terdapat 10 orang anak laki-laki yang menderita diare pada bulan Januari. Jadi Pantai Berawa termasuk wilayah Puskesmas Pembantu Tibubeneng. Salah satu penyebab diare yaitu disebabkan oleh bakteri. Dimana bakteri tersebut dapat ditemukan di makanan dan minuman. Perilaku makan sembarangan dapat menyebabkan diare karena makanan yang kurang bersih dan perilaku pedagang yang kurang hygiene.

Pantai Berawa merupakan salah satu pantai yang diminati oleh wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara sebagai tempat wisata yang berada di wilayah Badung Kecamatan Kuta Utara. Peningkatan kunjungan wisatawan yang terjadi mengharuskan adanya ketersediaan makanan jajanan di kawasan pantai Berawa. Hygiene pada pedagang kaki lima di wilayah Pantai Berawa masih kurang, untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hygiene

perorangan dari pedagang kaki lima dan mengamati fasilitas sanitasi di Pantai Berawa. Terdapat 6 pedagang kaki lima yang berjualan di Pantai Berawa. Pengamatan dilihat dari hygiene perorangan dari pedagang kaki lima dan dilihat dari fasilitas sanitasi di sekitar pedagang kaki lima yang berada di Pantai Berawa. Disini penulis akan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keadaan hygiene perorangan pedagang kaki lima dan fasilitas sanitasi dengan wawancara kepada pedagang kaki lima untuk mengetahui keadaan hygiene perorangan dan fasilitas sanitasi di Pantai Berawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat adalah “Gambaran Umum Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Umum Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa.
- b. Untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi di sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran tentang keadaan hygiene dari penyajian makanan dan minuman pada pedagang kaki lima di Pantai Berawa, diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pedagang makanan jajanan dalam hal hygiene sanitasi pedagang.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan. Untuk dapat dijadikan sebagai dasar atau tambahan referensi dalam hygiene sanitasi pedagang.